

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA KARTU PECAHAN DI SDN KASATRIYAN

Oleh: Novy Trisnani
IKIP PGRI Wates
novy_trisnani@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Kasatriyan materi pecahan sederhana dengan menggunakan media kartu pecahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kasatriyan yang berjumlah 21 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik observasi dan tes tertulis. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi guru, observasi siswa dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: hasil belajar matematika dengan menggunakan media kartu pecahan siswa kelas III SD Negeri Kasatriyan mengalami peningkatan pada materi pecahan sederhana. Peningkatan pada siklus I sebesar 27,9% sedangkan pada siklus II sebesar 43,5%. Peningkatan tersebut disebabkan dalam menjelaskan aturan permainan kartu pecahan guru memberikan simulasi pelaksanaan permainan kartu pecahan, sehingga siswa dapat melakukan permainan kartu pecahan sesuai dengan aturan permainan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pecahan Sederhana, Media Kartu Pecahan.

Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara memuaskan guna menghadapi tuntutan pendidikan dan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Guru dalam pembelajaran selain menggunakan metode, pendekatan dan teknik mengajar yang relevan, guru juga harus menggunakan alat peraga dan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dapat kreatif, aktif dan inovatif untuk menciptakan perkembangan baru di dunia pendidikan. Menurut Almira Amir (2014:88), siswa tingkat sekolah dasar sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa mengatasi dan memecahkan masalah melalui aktivitas yang berinteraksi langsung dengan benda-benda atau lingkungan secara nyata. Untuk itu, di dalam pembelajaran matematika guru hendaknya banyak menggunakan media pembelajaran terutama di kelas rendah karena

siswa tersebut masih bersifat operasional konkret.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Kasatriyan jumlah media pembelajaran matematika masih sangat minimal. Dari hasil wawancara dengan wali kelas III di SD Negeri Kasatriyan pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata siswa paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, serta nilai rata-rata matematika materi pecahan sederhana tergolong rendah dibandingkan dengan materi matematika yang lain. Mayoritas siswa kelas III masih kesulitan memahami materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal ini terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas III SD Negeri Kasatriyan Materi Pecahan Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	ARZ	55	12	RF	57
2	ADP	56	13	RIM	45
3	AR	75	14	SRN	50

4	AW	80	15	SB	30
5	ANH	81	16	SN	70
6	HAP	45	17	TI	68
7	IAC	50	18	TBP	63
8	MZF	55	19	YWP	60
9	MZA	66	20	YF	65
10	P	69	21	AM	62
11	RS	72			

Dari 21 siswa, ada 11 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dengan rentang nilai 40-64, 4 siswa yang dapat melebihi KKM dengan rentang nilai 70-100, dan 6 lainnya hanya mencapai KKM dengan rentang nilai 65-69. Guru kelas III SD Negeri Kasatriyan menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65. Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa dalam pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan masih jarang dalam menggunakan alat peraga dalam menyampaikan pelajaran matematika sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan minimnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu interaksi siswa dengan guru belum terlihat, siswa belum aktif bertanya selama proses pembelajaran. Siswa juga mengalami kesulitan di dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika tentang materi pecahan sederhana. Rendahnya hasil belajar dalam pecahan sederhana siswa kelas III SD Negeri Kasatriyan mendorong untuk dilakukannya penelitian di SD Negeri Kasatriyan.

Media pembelajaran merupakan hal yang penting ketika menjalankan proses pembelajaran karena media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran (Nasarrudin, 2015:25). Selain itu juga media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena siswa kelas III SD masih bersifat operasional konkret yaitu dalam pemahamannya masih membutuhkan bantuan dari benda-benda nyata yang dapat menjelaskan materi yang disampaikan. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan sederhana akan memusatkan perhatian siswa. Media pembelajaran yang dapat diamati atau dipegang ketika melakukan aktivitas belajar dapat meningkatkan minat siswa dalam

mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu media pembelajaran juga membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep materi tersebut.

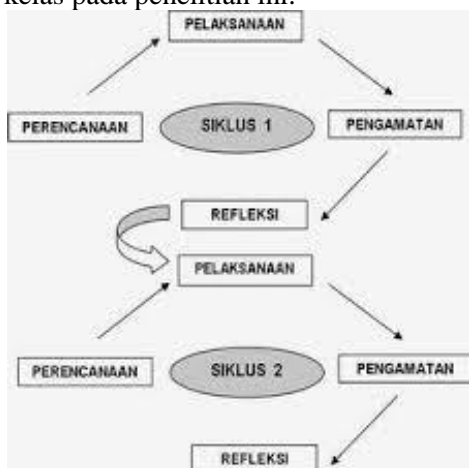
Dari uraian di atas, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Kasatriyan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini karena anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret, sehingga pembelajaran sebaiknya menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Menurut Erna Hernawati (2012), pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan di kelas III SD Negeri Kasatriyan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana siswa kelas III SD Negeri Kasatriyan tahun pelajaran 2017/2018 melalui media kartu pecahan. Setelah penelitian ini diharapkan siswa mampu berhitung materi pecahan dengan benar, siswa dapat belajar sambil bermain dengan suasana yang menyenangkan, serta hasil belajar siswa materi pecahan dapat meningkat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru dalam menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran serta dapat menggunakan media kartu pecahan sebagai alat bantu dalam proses kegiatan pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan utama penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar matematika kelas III pokok bahasan bilangan pecahan dengan media kartu bilangan. Dalam proses penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 2007:25) yang setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.

Gambar 1 adalah desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (tertulis dan *essay*), observasi, dan dokumentasi. Adapun bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan lembar observasi. Hasil tes yang telah diperoleh dari siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis data untuk hasil tes tertulis, dihitung dengan mencari rata-rata nilai (rerata) digunakan untuk mengetahui rata-rata kelas, hasil selanjutnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika. Rumus mean (M) menurut Sumardi Suryabrata (1983:81) sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Untuk pengkategorian rentang nilai hasil tes digunakan tabel seperti dibawah ini.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1	85-100	Sangat baik
2	71-84	Baik
3	50-69	Cukup
4	40-49	Kurang
5	≤ 40	Sangat kurang

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus, dianalisis secara kualitatif. Dalam menganalisis hasil observasi yang bersifat deskriptif terdapat beberapa langkah-langkah, yaitu: reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil refleksi digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang

ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 65, dan kriteria keberhasilan peningkatan pemahaman matematika siswa yaitu 75% siswa tuntas minimal. Jika kedua indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data awal yang digunakan sebagai landasan perlu diadakannya penelitian di kelas III SD Negeri Kasatriyan adalah data ulangan harian. Berikut ini adalah data hasil klasifikasi hasil belajar Pra tindakan yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa.

Tabel 3. Klasifikasi Hasil Belajar Matematika Pra Tindakan

No	Interval Nilai	Klasifikasi Siswa	Jml	Persentase Nilai
1	90-100	Sangat baik	-	0 %
2	79-89	Baik	1	4,7 %
3	68-78	Cukup	4	19 %
4	57-67	Kurang	8	38,1%
5	>56	Sangat kurang	8	38,1 %
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang mendapatkan nilai antara 79-89 kriteria baik 1 siswa (4,7%), nilai antara 68- 78 kriteria cukup 4 siswa (19%), nilai antara 57-67 kriteria kurang 8 siswa (38,1%) dan nilai >56 kriteria sangat kurang 8 siswa (38,1 %). Dilihat dari kondisi siswa kelas III, pada saat proses pembelajaran. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Guru cenderung hanya berpedoman pada buku paket yang disediakan oleh sekolah. Guru jarang menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan cara mekanik yang hanya menjelaskan dan menuliskan hal-hal penting untuk dicatat dan dihafalkan oleh siswa. Dari 21 siswa dalam kelas ini siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya sekitar 30% dan 70% siswa lainnya terlihat pasif dan mayoritas siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 6 x 35 menit. Pada Siklus I ini guru menjelaskan materi pecahan sederhana dengan menggunakan demonstrasi buah apel dan media kartu pecahan. Media kartu pecahan digunakan siswa untuk mengklasifikasikan pecahan sederhana berdasarkan penyebutnya. Selain itu media kartu pecahan digunakan untuk menjelaskan kepada siswa tentang cara membandingkan pecahan. Media kartu pecahan tersebut digunakan melalui sebuah permainan. Berikut ini adalah tabel klasifikasi hasil belajar matematika materi pecahan sederhana pada siklus I.

Tabel 4. Klasifikasi Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siklus I

No	Interval Nilai	Klasifikasi Siswa	Jml	Persentase Nilai
1	90-100	Sangat baik	2	9,5%
2	79-89	Baik	5	23,8%
3	68-78	Cukup	5	23,8%
4	57-67	Kurang	5	23,8%
5	>56	Sangat kurang	4	19%
Jumlah			21	100%

Dari hasil tes siklus I yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil belajar selama siklus I pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kartu pecahan mengalami peningkatan yang cukup baik. Perbandingan hasil belajar matematika pra tindakan dengan siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Pra Tindakan dan Siklus I

Jml siswa	Pra Tindakan				Siklus I			
	T	%	BT	%	T	%	BT	%
21	6	28,6	15	71,4	11	56,5	10	43,5
Rata-rata			59,8				68,3	
Nilai Tertinggi			85				97,5	
Nilai Terendah			35				32,5	

Berdasarkan tabel di atas perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas III sebesar 8,3 (dengan rata-rata nilai pada pra tindakan sebesar 59,8 sedangkan pada siklus I sebesar 68,3). Untuk mengetahui perbandingan klasifikasi hasil belajar matematika kelas III pra tindakan dan siklus I dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Klasifikasi Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siklus II

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi		Persentase	
			Pra Tind	Siklus 1	Pra Tind (%)	Siklus 1 (%)
1	90-100	Sangat baik	0	2	0	9,5
2	79-89	Baik	1	6	4,7	28,6
3	68-78	Cukup	4	4	19	23,8
4	57-67	Kurang	8	5	38,1	23,8
5	>56	Sangat kurang	8	4	38,1	19
Jumlah			21	21	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa banyaknya siswa yang mendapat nilai antara 90-100 kriteria sangat baik pada awal tidak ada (0%) naik pada siklus I menjadi 2 siswa (9,5%). Nilai 79-89 kriteria baik pada awal 1 siswa (4,2%) naik pada siklus I menjadi 6 siswa (28,6%). Nilai 68-78 kriteria cukup pada awal 4 siswa (29,2%) turun pada siklus I menjadi 5 siswa (23,8%). Nilai 57-67 kriteria kurang pada awal 8 siswa (33,3%) turun pada siklus I menjadi 5 siswa (23,8%). Nilai >56 kriteria sangat kurang pada awal 5 siswa (23,8%) turun pada siklus I menjadi 4 siswa (19%). Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah sejumlah 12 siswa atau 57%, sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan, yaitu siklus 2

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, kegiatan refleksi difokuskan pada temuan masalah pada siklus I, dan perancangan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Temuan masalah dan perancangan perbaikan dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 7. Temuan Masalah Siklus I dan Rancangan Perbaikan yang Akan Dilaksanakan Pada Siklus II.

No	Temuan Masalah pada Siklus I	Rancangan Perbaikan yang akan Dilakukan Pada Siklus II
Masalah dari siswa		
1	Siswa masih kurang paham dalam melakukan permainan kartu pecahan	Guru memberikan contoh dalam melakukan permainan kartu pecahan
2	Masih banyak siswa yang bingung dengan penjelasan guru tentang cara membandingkan pecahan sederhana	Guru menjelaskan cara membandingkan pecahan sederhana dengan memberikan beberapa contoh
3	Ada beberapa kelompok yang	Guru memberikan menyeluruh maupun

	masih salah dalam menuliskan jawaban dari permainan kartu pecahan	per kelompok
4	Siswa masih berebut dalam memilih kelompok	Guru memilih siswa secara acak dalam melakukan permainan kartu pecahan
5	Dalam mengerjakan soal evaluasi siswa masih mengalami kesulitan	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan menanyakan kesulitan tersebut kepada siswa lain.

Pembelajaran pada siklus II pertemuan I materi yang disampaikan kepada siswa adalah membandingkan pecahan sederhana dengan menggunakan kartu pecahan dan melakukan permainan kartu pecahan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 6 x 35 menit. Berikut ini adalah tabel klasifikasi hasil belajar matematika materi pecahan sederhana pada siklus II.

Tabel 8. Klasifikasi Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siklus II

No	Interval Nilai	Klasifikasi Siswa	Jml	Persentase Nilai
1	90-100	Sangat baik	5	23,8%
2	79-89	Baik	6	28,6%
3	68-78	Cukup	10	47,6%
4	57-67	Kurang	0	0%
5	>56	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mendapatkan nilai antara 90-100 kriteria sangat baik 5 siswa (23,8%), nilai antara 79-89 kriteria baik 6 siswa (28,6%), nilai antara 68-78 kriteria cukup 10 siswa (47,6%), tidak ada siswa dengan nilai antara 57-67 dan nilai >56 kriteria sangat kurang. Untuk mengetahui perbandingan klasifikasi hasil belajar matematika kelas III pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi(Persentase)		
			Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	90-100	Sangat baik	0 (0 %)	2 (9,5%)	5 (23,8 %)
2	79-89	Baik	1 (4,7 %)	6(28,6 %)	6 (28,6 %)
3	68-78	Cukup	4 (19 %)	4(19%)	10(47,6 %)
4	57-67	Kurang	8 (38,1%)	5(23,8 %)	0(0%)
5	>56	Sangat kurang	8 (38,1 %)	4(19%)	0(0%)
Jumlah			21	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa banyaknya siswa yang mendapat nilai antara 90-100 kriteria sangat baik pada awal tidak ada (0%) naik pada siklus I menjadi 2 siswa (9,5%) dan pada siklus II menjadi 5 siswa (23,8%). Nilai 79-89 kriteria baik pada awal 1 siswa (4,7%) naik pada siklus I menjadi 6 siswa (28,6%) dan tetap pada siklus II yaitu 6 siswa (28,6%). Nilai 68-78 kriteria cukup pada awal 4 siswa (19%) tetap pada siklus I yaitu 4 siswa (19%) dan pada siklus II menjadi 10 siswa (47,6%). Nilai 57-67 kriteria kurang pada awal 8 siswa (38,1%) turun pada siklus I menjadi 5 siswa (23,8%) dan pada siklus II turun menjadi 0 siswa (0%). Nilai >56 kriteria sangat kurang pada awal 8 siswa (38,1%) turun pada siklus I menjadi 4 siswa (19%) sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan interval nilai tersebut.

Dalam tahap tindakan siklus 2, nilai siswa telah diatas KKM semua serta karena sudah tidak ditemukan masalah-masalah yang utama dan harus diperbaiki dalam siklus selanjutnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri Kasatriyan, terlihat bahwa pembelajaran matematika materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana dengan menggunakan media kartu pecahan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih mudah memahami materi membandingkan pecahan sederhana melalui permainan menggunakan media kartu pecahan. Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat belajar

sambil bermain. Hal ini sesuai dengan anggapan Frobel (Mayke S. Tejasaputra, 2001:2) bahwa bermain sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.

Pembelajaran lebih bermakna karena siswa secara tidak langsung belajar membandingkan pecahan sederhana secara berkelompok melalui sebuah permainan sehingga semua siswa aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran ini melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan membandingkan pecahan sederhana secara cepat, bekerja sama, dan mampu memberikan apresiasi kepada siswa yang lain. Hal di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gatot Muhsetyo (2007:256) bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses untuk menciptakan lingkungan belajar bagi siswa agar terkondisikan dalam belajar matematika.

Pembelajaran matematika yang menggunakan suatu desain dapat mengoptimalkan siswa dalam belajar matematika sehingga terciptalah suasana belajar matematika yang optimal dan dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana & Rivai (Azhar Arsyad, 2011:24) mengenai manfaat media pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Media kartu pecahan bermanfaat untuk memberikan pemahaman siswa mengenai materi membandingkan pecahan. Penelitian inipun memberikan hasil yang cukup optimal terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Kasatriyan meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

Dengan pencapaian kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, serta adanya peningkatan nilai matematika yang selaras dengan kenaikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sebesar 43,5%, membuktikan bahwa penggunaan media kartu pecahan sesuai jika digunakan dalam pembelajaran matematika materi membandingkan pecahan sederhana. Pada siklus I siswa mengalami kesulitan dalam

melakukan permainan kartu pecahan. Pada siklus II sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kartu pecahan. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam belajar matematika juga menjadi cukup tinggi. Hal itu dikarenakan siswa semakin tertarik untuk belajar. Ketertarikan tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2013:275) bahwa media dapat berfungsi sebagai sebuah permainan serta membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Media kartu pecahan tersebut digunakan melalui sebuah permainan. Selain digunakan sebagai alat untuk membandingkan pecahan sederhana media kartu pecahan juga digunakan untuk mengklasifikasikan pecahan sederhana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas III SD Negeri Kasatriyan dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media kartu dalam pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi membandingkan pecahan sederhana melalui permainan menggunakan media kartu pecahan, serta pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Guru dalam menjelaskan aturan permainan sangat jelas dan disertai contoh pelaksanaan permainannya sehingga siswa dapat melakukan permainan kartu pecahan sesuai dengan aturan permainannya. Suasana belajar yang optimal akan membuat bahan pembelajaran atau materi akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Media kartu pecahan bermanfaat untuk memberikan pemahaman siswa mengenai materi membandingkan pecahan.

Daftar Pustaka

Almira Amir. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Jurnal Forum Pedagogik Vol. 6*, No.01 Tahun 2014, Hal 72-89.

- Azhar Arsyad (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Erna Hernawati. (2012). Penggunaan Kartu Bilangan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri Caturtunggal 4 Depok. *Skripsi*: UNY.
- Gatot Muhsetyo (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- John D Latuheru (1998). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta : Depdikbud.
- Mayke S. Tejasaputra. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Nasaruddin. (2015). Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Al-Khwarizmi, Volume III, Edisi 2*, Oktober 2015, Hal. 21 – 30
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumadi Suryabrata. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suwarsih Madya. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP.